

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Choco Bakery Medan sebagai salah satu pelaku industri kuliner yang berkembang di Kota Medan menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas produk, khususnya pada aspek rasa dan tekstur. Dalam industri bakery, konsistensi produk merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dan citra brand. Berdasarkan hasil observasi awal, proses produksi di Choco Bakery masih mengandalkan media resep konvensional berupa dokumen cetak seperti lembaran kertas atau file PDF sederhana. Media tersebut memiliki keterbatasan dari segi ketahanan fisik dan keterbacaan, terutama dalam kondisi dapur yang dinamis, panas, dan rentan terhadap noda minyak atau air. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam interpretasi resep yang berdampak pada inkonsistensi hasil produksi.

Fenomena tersebut diperparah oleh tingginya tingkat pergantian karyawan (turnover) pada bagian produksi, yang mengharuskan adanya proses adaptasi dan pembelajaran ulang terhadap standar resep yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu, kebijakan perusahaan yang melarang penggunaan perangkat pribadi di area dapur sebagai upaya menjaga kerahasiaan resep menciptakan keterbatasan dalam akses informasi digital. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media informasi yang tidak hanya aman secara distribusi, tetapi juga efektif dalam menyampaikan instruksi teknis secara jelas dan mudah dipahami.

Dari perspektif Desain Komunikasi Visual, permasalahan utama yang terjadi terletak pada ketidakefektifan penyampaian informasi visual dalam media resep. Instruksi berbasis teks seperti “aduk hingga kalis” atau “lipat secara perlahan” bersifat interpretatif dan tidak memiliki standar visual yang baku, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi antar karyawan. Padahal, dalam kondisi ideal (expected condition), media informasi produksi seharusnya mampu

menyampaikan pesan secara jelas, terstruktur, visual, dan minim ambiguitas, sehingga dapat mendukung efisiensi kerja serta menjaga konsistensi kualitas produk.

Kesenjangan antara kondisi yang ada (*existing condition*), yaitu penggunaan media resep konvensional yang terbatas secara visual, dengan kondisi ideal yang membutuhkan media informatif, komunikatif, dan adaptif terhadap lingkungan kerja, menunjukkan adanya urgensi untuk menghadirkan solusi berbasis desain. Dalam hal ini, pendekatan Desain Komunikasi Visual menjadi relevan karena mampu mengolah informasi kompleks menjadi bentuk visual yang lebih mudah dipahami melalui pengaturan hierarki tipografi, layout, ikonografi, serta integrasi media interaktif.

Oleh karena itu, perancangan buku resep interaktif berbasis QR Code dipandang sebagai solusi strategis yang menggabungkan keunggulan media cetak dan digital. Media ini diharapkan mampu meningkatkan kejelasan instruksi melalui visualisasi video, menjaga keamanan informasi perusahaan, serta mendukung efisiensi kerja di lingkungan dapur. Fokus perancangan dalam Tugas Akhir ini adalah mengembangkan desain buku resep interaktif yang ergonomis, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan operasional Choco Bakery Medan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , dapat dirumuskan beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang media buku resep yang mampu menyampaikan informasi secara visual, jelas, dan mudah dipahami oleh karyawan di lingkungan dapur yang dinamis?
2. Bagaimana mengoptimalkan hierarki visual, tipografi, dan layout agar informasi resep memiliki tingkat keterbacaan (*legibility*) dan keterpahaman (*readability*) yang tinggi?
3. Bagaimana mengintegrasikan elemen multimedia berbasis QR Code sebagai pendukung komunikasi visual untuk meminimalisir kesalahan interpretasi instruksi teknis?

4. Bagaimana merancang media interaktif yang fungsional, aman, dan sesuai dengan kondisi lingkungan dapur serta kebijakan perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada tujuan yang ingin dicapai, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. **Objek Perancangan**

Perancangan difokuskan pada media buku resep interaktif berbasis cetak (printed media) yang digunakan secara internal di dapur produksi Choco Bakery Medan.

2. **Cakupan Konten**

Konten buku terbatas pada resep produk unggulan dengan tingkat kesulitan tinggi yang memerlukan standar teknik khusus.

3. **Elemen Visual dan Komunikasi**

Perancangan difokuskan pada aspek Desain Komunikasi Visual, meliputi layout, tipografi, warna, ikonografi, dan sistem navigasi informasi.

4. **Integrasi Multimedia**

Media interaktif dibatasi pada penggunaan QR Code yang terhubung ke video tutorial sebagai pendukung instruksi visual.

5. **Akses Media Digital**

Video tutorial hanya dapat diakses melalui perangkat internal perusahaan (tablet inventaris) dengan sistem akses terbatas (unlisted).

6. **Lingkup Produksi**

Materi dalam buku mencakup proses dari persiapan bahan hingga tahap akhir produksi (pasca-baking terbatas jika diperlukan).

7. **Aspek Branding**

Perancangan tidak mencakup rebranding, melainkan penerapan identitas visual Choco Bakery yang sudah ada ke dalam media.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari perancangan buku resep interaktif Choco Bakery Medan ini adalah:

1. Menghasilkan desain buku resep yang komunikatif, ergonomis, dan efektif sebagai media penyampaian informasi di lingkungan dapur.
2. Menciptakan sistem visual yang terstruktur melalui pengolahan layout, tipografi, dan elemen grafis guna meningkatkan keterbacaan dan pemahaman informasi.
3. Mengintegrasikan media cetak dengan elemen digital (video tutorial berbasis QR Code) untuk memperjelas instruksi teknis yang bersifat kompleks.
4. Merancang media yang mampu mengurangi kesalahan interpretasi (human error) sehingga mendukung standarisasi kualitas produk.
5. Menghasilkan media yang aman, fungsional, dan sesuai dengan kondisi fisik lingkungan kerja dapur.

1.5 Manfaat Perancangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti (Mahasiswa)

- Mengaplikasikan keilmuan Desain Komunikasi Visual dalam konteks nyata, khususnya pada bidang editorial design dan media interaktif.
- Mengembangkan kemampuan problem solving berbasis desain dalam menjawab kebutuhan industri.
- Menambah portofolio karya yang relevan dengan integrasi media cetak dan digital.

2. Bagi Choco Bakery Medan (Mitra)

- Membantu menjaga konsistensi kualitas produk melalui media panduan yang terstandarisasi.
- Meningkatkan efisiensi proses pelatihan karyawan baru dengan dukungan visual yang lebih jelas.
- Meminimalisir kesalahan produksi akibat perbedaan interpretasi instruksi.
- Menjaga keamanan resep perusahaan melalui sistem akses terbatas.

3. Bagi Universitas (UNPRI)

- Menjadi referensi akademik dalam pengembangan media komunikasi visual berbasis hybrid (cetak dan digital).
- Meningkatkan kualitas karya Tugas Akhir mahasiswa dalam bidang Desain Komunikasi Visual.
- Memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dengan industri kreatif dan kuliner.